

ABSTRAK

Misi adalah jantung hati kekristenan. Allah telah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus perlu disampaikan kepada seluruh dunia. Gereja di seluruh dunia memikul tanggung jawab yang sama untuk bermisi sebagaimana termaktub dalam “Amanat Agung”. Gereja Anabaptis Mennonite sebagai bagian dari Gereja Am punya tugas yang sama untuk misi. Karya tulis ini akan meneliti lebih dalam mengenai misi dan keradikalan Gereja Anabaptis di Eropa pada abad keenam belas dan Gereja Anabaptis Mennonite di Indonesia.

Gerakan Anabaptis merupakan suatu upaya pembaharuan Gereja yang radikal dan sesuai dengan Kitab Suci. Para Reformator dinilai kurang radikal dalam melakukan reformasi karena mereka masih mempertahankan praktik baptisan bayi, dan hubungan Gereja-Negara. Ketidakpuasaan ini mendorong mereka melangkah lebih maju dalam pembaharuan Gereja. Sejak awal kemunculannya, mereka dikenal sebagai para misionaris yang bersemangat dalam menyebarkan imannya. Banyak yang menjadi martir menjadi bukti nyata keradikalan iman mereka. Keyakinan itu mendorong Misi. Ada tiga keyakinan dasar yang dihidupi, yaitu Yesus menjadi pusat iman, Gereja Mennonite yang mengedepankan perdamaian, dan komunitas sebagai pusat kehidupan.

Terkait keyakinan itu, maka misi Anabaptis Mennonite akan dianalisis menggunakan tiga paradigma misi David J. Bosch dalam buku *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. (i) Hasil analisis menunjukkan korelasi antara “Misi sebagai Perantara Keselamatan” dengan keyakinan Yesus menjadi pusat iman. keduanya berakar pada pandangan bahwa Allah telah mengerjakan keselamatan kepada manusia melalui dan di dalam Yesus Kristus. Inti dari misi Anabaptis ialah memberitakan keselamatan yang sudah dikerjakan Yesus Kristus kepada dunia; (ii) “Misi sebagai Penginjilan” memiliki korelasi dengan keyakinan Mennonite yang mengedepankan perdamaian. Teladan Kristus harus diikuti secara radikal. Yesus Kristus mengajarkan murid-muridnya untuk membawa damai, serta melarang penggunaan kekerasan dan senjata. Prinsip-prinsip ini adalah suatu keharusan dalam praktek hidup untuk mengikuti Yesus Kristus; (iii) “Misi sebagai Pelayanan oleh Seluruh Umat Allah” memiliki korelasi dengan komunitas sebagai pusat kehidupan. Semua anggota komunitas Anabaptis terlibat dalam melakukan misi, baik awam maupun Rohaniwan.

Hasil analisis di atas menunjukkan letak keradikalan Gereja Anabaptis Mennonite. Ada empat keradikalannya, yaitu Pertama, kaum Anabaptis menolak baptisan bayi dan hanya mengakui baptisan orang percaya. Ide ini meletakkan dasar Gereja Bebas, yaitu gereja terpisah dari negara. Kedua, kelompok Anabaptis konsisten dalam sikap mengedepankan *pacifisme* dan nonkekerasan yang keduanya tidak bisa dilepaskan dari pengampunan. Ketiga, komunitas menjadi tempat yang utama bagi kehidupan iman kaum Anabaptis. Pemuridan dan pendalaman Kitab Suci terjadi secara intens di dalam komunitas. Anggota komunitas adalah keluarga. Keempat, para perempuan memiliki peran penting bagi keberhasilan misi dan memiliki posisi setara dengan laki-laki.

ABSTRACT

Mission is the heart of Christianity. God has saved human beings through Jesus Christ; and it needs to be conveyed to the whole world. Churches around the world bear the same responsibility for mission as contained in the "Great Commission". The Mennonite Anabaptist Church as part of the Universal Church has the same task of mission. This paper will examine more deeply on the mission and the radicalization of the Anabaptist Church in Europe in the sixteenth century and the Mennonite Anabaptist Church in Indonesia.

The Anabaptist movement is an attempt to reform the Church which is radical and in accordance with the Scriptures. The Reformers were considered less radical in carrying out the reforms because they still maintained the practice of infant baptism, and the Church-State relationship. This dissatisfaction prompted them to move forward for the renewal of the Church. Since the beginning of their appearance, they are known as missionaries who are passionate about spreading their faith. Many of the martyrs became the clear evidence of the radicalization of their faith. That belief drives the Mission. There are three basic beliefs that are lived, namely Jesus being the center of faith, the Mennonite Church which promotes peace, and community as the center of life.

Related with that belief, the Anabaptist Mennonite mission will be analyzed by using David J. Bosch's three mission paradigms in the book *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. (i) The results of the analysis show a correlation between "Mission as the Mediator of Salvation" and the belief that Jesus is the center of faith. Both are rooted in the view that God has worked out salvation for mankind through and in Jesus Christ. The essence of the Anabaptist mission was to proclaim the salvation that Jesus Christ had wrought to the world; (ii) "Mission as evangelism" correlates with Mennonite pacifism. Christ's example must be followed radically. Jesus Christ taught his disciples to bring peace, and forbade the use of violence and weapons. These principles are a must in the practice of living to follow Jesus Christ; (iii) "Mission as Service by all of God's people" has a correlation with community as the center of life. All members of the Anabaptist community are invited to be involved in carrying out the missions, both lay and clergy.

The results of the analysis above show the location of the radicalization of the Mennonite Anabaptist Church. There are four points of radicalization, namely: First, the Anabaptists rejected infant baptism and only recognized the baptism of believers. This idea laid the foundation for the Free Church, namely the church should be separated from the state. Second, the Anabaptists are consistent in their attitude of promoting pacifism and nonviolence, both of which cannot be separated from forgiveness. Third, the community is the main place for the Anabaptists' faith life. Discipleship and Bible study are intense in the community. Community members are family. Fourth, women have an important role in the success of the mission and have an equal position with men.